1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. Perkembangan tingkat inflasi provinsi tercermin dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki 4 Kota IHK sebagai representasi tingkat inflasi provinsi, yakni Kota Kendari, Kota BauBau, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Kolaka.
    2. Pada triwulan II 2026, inflasi gabungan di wilayah Sulawesi Tenggara tercatat mengalami inflasi tahunan sebesar 4,68% (yoy), naik dibandingkan triwulan I 2026 yang sebesar 3,37% (yoy). Secara bulanan, pada bulan April 2026 mengalami inflasi sebesar 0,0,5%, pada bulan Mei 2026 mengalami inflasi sebesar 0,92 %, dan pada bulan Juni 2026 mengalami inflasi sebesar 1,29%. Adapun perkembangan inflasi dapat diliihat pada BPS Sulawesi Tenggara mulai April 2026 hingga Juni 2026 sebagai berikut:

April 2026

- Pada April 2026, inflasi Sulawesi Tenggara tercatat sebesar 0,50% (mtm), lebih tinggi dibandingkan Maret 2026 (0,41% mtm) serta lebih tinggi dari inflasi nasional (0,13% mtm), namun masih lebih rendah dari rata-rata inflasi bulanan Maret selama dua tahun terakhir yaitu inflasi sebesar 0,68% (mtm).
- inflasi Maret 2026 turut didorong oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang juga mengalami inflasi sebesar 0,35% (mtm) dengan andil sebesar 0,12% (mtm), lebih rendah dibandingkan Maret 2026 yang mengalami inflasi sebesar 1,15% (mtm) dengan andil sebesar 0,39% (mtm) karena peningkatan harga tomat akibat gangguan produksi sebagai dampak dari cuaca ekstrem serta peningkatan harga beras karena musim panen padi masih berlangsung, sehingga stok beras di pasar terbatas sebab masih dalam tahap pengolahan.
- Inflasi lebih tinggi tertahan oleh Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya yang mengalami deflasi sebesar 0,56% (mtm) dengan andil sebesar -0,05% (mtm), tidak sedalam Maret 2026 yang mengalami deflasi sebesar 0,65% (mtm) dengan andil sebesar -0,06% (mtm) disebabkan oleh penurunan harga emas perhiasan sejalan dengan turunnya harga emas global.
- Pergerakan harga pada periode Mei 2026 di Provinsi Sulawesi Tenggara diperkirakan berada pada kisaran -0,49% s.d. 0,31% (mtm). Deflasi diperkirakan terjadi seiring dengan meningkatnya produksi beras pasca puncak musim panen padi pada bulan April dan Mei 2026 yang disertai dengan tetap disalurkan beras SPHP oleh Bulog
- Prospek inflasi IHK di tahun 2026 diperkirakan menurun dibandingkan tahun sebelumnya namun tetap berada di rentang sasaran inflasi Nasional sebesar 2,5% ± 1%. Kebijakan pemerintah tahun 2026 terkait peningkatan pelaksanaan program makanan bergizi gratis dan kenaikan UMP berdasarkan perhitungan baru diperkirakan dapat meningkatkan konsumsi masyarakat ataupun

pemerintah yang berdampak pada potensi inflasi di tahun 2026.

INFLASI APRIL 2026

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	0,69%	1,85%	2,83%
2	Kota Baubau	0,96%	2,56%	4,08%
3	Kabupaten Konawe	0,46%	1,82%	1,61%
4	Kabupaten Kolaka	-0,18%	3,50%	3,80%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	0,50%	2,28%	2,98%
6	Nasional	0,13%	1,06%	2,42%

Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM				
ANGKUTAN UDARA	**TOMAT**	**BERAS**	**IKAN TUNA**	**MINYAK GORENG**
0,28%	**0,14%**	**0,10%**	**0,03%**	**0,03%**
TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM				
EMAS PERHIASAN	**IKAN LAYANG**	**IKAN KEMBUNG**	**BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA**	**IKAN SELAR**
-0,08%	**-0,06%**	**-0,05%**	**-0,05%**	**-0,03%**
TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY				
EMAS PERHIASAN	**ANGKUTAN UDARA**	**IKAN CAKALANG**	**BERAS**	**SIGARET KRETEK MESIN (SKM)**
0,72%	**0,46%**	**0,21%**	**0,15%**	**0,15%**
TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % YOY				
CABAI RAWIT	**IKAN MUJAIR**	**CABAI MERAH**	**TERONG**	**TEMPE**
-0,11%	**-0,06%**	**-0,04%**	**-0,03%**	**-0,03%**

Mei 2026

- Pada Mei 2026, IHK Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami inflasi sebesar 0,92% (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan April 2026 yang mengalami inflasi sebesar 0,50% (mtm), serta lebih tinggi dari capaian Nasional yang mengalami inflasi sebesar 0,28% (mtm). Realisasi tersebut lebih tinggi dari rata-rata inflasi bulanan Mei selama tiga tahun terakhir yaitu inflasi sebesar 0,23% (mtm). Inflasi bulanan pada Mei 2026 utamanya disebabkan oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mengalami inflasi sebesar 1,33% (mtm) dengan andil sebesar 0,45% (mtm), lebih tinggi dari April 2026 yang mengalami inflasi sebesar 0,35% (mtm) dengan andil 0,12% (mtm). Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau didorong oleh peningkatan harga ikan layang, bayam

dan tomat akibat terganggunya produksi sebagai dampak dari cuaca ekstrem di tengah meningkatnya permintaan masyarakat pada momen hari besar keagamaan nasional (HBKN) Idul Adha dan Waisak.

- Inflasi Mei 2026 turut didorong oleh Kelompok Transportasi yang juga mengalami inflasi sebesar 1,52% (mtm) dengan andil sebesar 0,23% (mtm), lebih rendah dibandingkan April 2026 yang mengalami inflasi sebesar 2,35% (mtm) dengan andil sebesar 0,35% (mtm). Inflasi Kelompok Transportasi didorong oleh peningkatan tarif angkutan udara sebagai dampak dari kenaikan harga avtur seiring dengan kenaikan harga minyak dunia akibat instabilitas geopolitik di Timur Tengah. Lebih lanjut, peningkatan tarif angkutan udara turut didorong oleh meningkatnya permintaan seiring diadakannya beberapa acara berskala internasional dan regional serta libur momen HBKN Idul Adha.
- Mei 2026 inflasii lebih tinggi tertahan oleh Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya yang mengalami deflasi sebesar 0,13% (mtm) dengan andil sebesar -0,01% (mtm), tidak sedalam April 2026 yang mengalami deflasi sebesar 0,56% (mtm) dengan andil sebesar -0,05% (mtm) disebabkan oleh penurunan harga emas perhiasan sejalan dengan turunnya harga emas global akibat tingginya imbal hasil (yield) US Treasury serta adanya kecenderungan peningkatan suku bunga bank sentral sejumlah negara sebagai langkah antisipasi dari potensi meningkatnya tingkat inflasi.
- Prospek inflasi IHK di tahun 2026 diperkirakan menurun dibandingkan tahun sebelumnya namun tetap berada di rentang sasaran inflasi Nasional sebesar 2,5% ± 1%. Kebijakan pemerintah tahun 2026 terkait peningkatan pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis dan kenaikan UMP berdasarkan perhitungan baru diperkirakan dapat meningkatkan konsumsi masyarakat ataupun pemerintah yang berdampak pada potensi inflasi di tahun 2026.
- Pada 2026 inflasi lebih tinggi akan tertahan oleh berbagai program pengendalian inflasi yang dilakukan melalui sinergi TPID. Program cetak sawah sebesar 6.745 Ha yang berlanjut pada 2026 diprakirakan akan mulai panen pada triwulan III 2026 akan menambah pasokan beras. Selain itu, BMKG memprakirakan bahwa akan terjadi fenomena El Nino yang akan menyebabkan terjadi upwelling ikan dari laut dalam ke permukaan sehingga mendorong produksi perikanan yang lebih optimal. Curah hujan pada tahun 2026 diperkirakan berada pada rentang kondisi normal sehingga berdampak kepada kecilnya kemungkinan gagal panen pada berbagai komoditas pertanian. Selain itu, inflasi lebih tinggi diperkirakan juga tertahan oleh kenaikan BI-Rate pada Mei 2026 sebesar 50 basis points di tengah instabilitas geopolitik yang menyebabkan kenaikan harga berbagai komoditas global. Kenaikan BI-Rate diperkirakan akan menahan appetite konsumsi masyarakat sehingga akan menahan kenaikan harga dari sisi permintaan.
- TPID Sulawesi Tenggara terus menguatkan strategi 4K dengan berbagai upaya seperti operasi pasar, kerja sama antar daerah, dan pengembangan sektor pertanian. Tekanan inflasi 2025 diperkirakan menurun seiring optimalisasi produksi pangan strategis dan peningkatan ketersediaan maskapai penerbangan. TPID akan melanjutkan penguatan strategi 4K melalui peningkatan produktivitas pangan, operasi pasar, perbaikan jalan antar wilayah, dan koordinasi antar

instansi. Koordinasi rilis informasi terkait inflasi Sultra melalui portal Biro Ekonomi Provinsi Sultra: BEKONSULTRA; Rilis Media I nflasi Sulawesi Tenggara; dan Rapat Koordinasi TPID masing–masingKota/Kab.

INFLASI MEI 2026

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	0,98%	2,85%	3,97%
2	Kota Baubau	1,13%	3,73%	5,11%
3	Kabupaten Konawe	0,90%	2,74%	2,59%
4	Kabupaten Kolaka	0,59%	4,11%	4,85%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	0,92%	3,22%	4,07%
6	Nasional	0,28%	1,35%	3,08%

Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM				
ANGKUTAN UDARA	**IKAN LAYANG**	**BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA**	**BAYAM**	**TOMAT**
0,16%	**0,10%**	**0,10%**	**0,09%**	**0,07%**
TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM				
TELUR AYAM RAS	**EMAS PERHIASAN**	**IKAN BANDENG**	**DAGING AYAM RAS**	**IKAN KATAMBA**
-0,08%	**-0,05%**	**-0,04%**	**-0,04%**	**-0,03%**
TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY				
EMAS PERHIASAN	**ANGKUTAN UDARA**	**BERAS**	**TOMAT**	**BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA**
0,54%	**0,53%**	**0,27**	**0,26%**	**0,20%**
TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY				
CABAI RAWIT	**IKAN MUJAIR**	**TERONG**	**IKAN GABUS**	**TEMPE**
-0,05%	**-0,04%**	**-0,04%**	**-0,03%**	**-0,02%**

Juni 2026

- Pada Juni 2026, Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami inflasi sebesar 1,29% (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan Mei 2026 yang mengalami inflasi sebesar 0,92% (mtm), serta lebih tinggi dari capaian Nasional yang mengalami inflasi sebesar 0,44% (mtm). Angka tersebut lebih tinggi dari rata-rata inflasi bulanan Juni selama tiga tahun terakhir yaitu inflasi sebesar 0,29% (mtm). Inflasi bulanan pada Juni 2026 utamanya disebabkan oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mengalami inflasi sebesar 2,30% (mtm) dengan andil sebesar 0,76% (mtm), lebih tinggi dari Mei 2026 yang mengalami inflasi sebesar 1,33%

(mtm) dengan andil 0,45% (mtm). Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau utamanya didorong oleh peningkatan harga ikan layang dan ikan selar seiring pengaruh musim muson timur sesuai dengan pola historis, serta minyak goreng akibat keterbatasan stok di pasar.

- Inflasi Juni 2026 turut didorong oleh Kelompok Transportasi yang juga mengalami inflasi sebesar 1,80% (mtm) dengan andil sebesar 0,27% (mtm), lebih tinggi dibandingkan Mei 2026 yang mengalami inflasi sebesar 1,52% (mtm) dengan andil sebesar 0,23% (mtm). Inflasi Kelompok Transportasi didorong oleh kenaikan harga bensin yaitu BBM non-subsidi serta peningkatan tarif angkutan udara sebagai dampak dari kenaikan harga minyak dunia akibat instabilitas geopolitik di Timur Tengah.
- Pergerakan harga pada periode Juli 2026 di Provinsi Sulawesi Tenggara diperkirakan berada pada kisaran 0,05% s.d. 0,45% (mtm). Inflasi diperkirakan terjadi seiring dengan peningkatan harga komoditas inflasi inti seperti minyak goreng dan berbagai komoditas atau barang kebutuhan rumah tangga lainnya (consumer goods). Hal tersebut terjadi akibat adanya kenaikan harga plastik yang digunakan oleh sebagian besar barang kebutuhan rumah tangga.
- Prospek inflasi IHK di tahun 2026 diperkirakan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya namun tetap berada di rentang sasaran inflasi Nasional sebesar 2,5% ± 1%. Kebijakan pemerintah tahun 2026 terkait peningkatan pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis dan kenaikan UMP berdasarkan perhitungan baru diperkirakan dapat meningkatkan konsumsi masyarakat ataupun pemerintah yang berdampak pada potensi inflasi di tahun 2026.

INFLASI JUNI 2026

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	1,50%	4,39%	5,14%
2	Kota Baubau	2,13%	5.93%	5,60%
3	Kabupaten Konawe	1,00%	3,77%	2,12%
4	Kabupaten Kolaka	0,51%	4,65%	5,33%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	1,29%	4,55%	4,68%
6	Nasional	0,44%	1,79%	3,34%

Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM				
BENSIN	**IKAN LAYANG**	**BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA**	**IKAN SELAR**	**MINYAK GORENG**
0,19%	**0,18%**	**0,14%**	**0,14%**	**0,07%**
TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM				
TOMAT	**TELUR AYAM RAS**	**DAGING AYAM RAS**	**KANGKUNG**	**EMAS PERHIASAN**
-0,08%	**-0,02%**	**0,02%**	**0,01%**	**0,01%**
TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY				

EMAS PERHIASAN	ANGKUTAN UDARA	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	IKAN LAYANG/ IKAN BENGGOL	IKAN CAKALANG
0,60	0,50%	0,34%	0,23%	0,20%
TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY				
IKAN MUJAIR	IKAN GABUS	TELUR AYAM RAS	DAUN SINGKONG	CABAI RAWIT
-0,06%	-0,06%	-0,03%	-0,03%	-0,03%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    - Peningkatan tarif angkutan udara sebagai dampak dari meningkatnya harga avtur. Mendorong kembali meningkatnya tarif angkutan udara masih dapat terjadi di tengah implementasi kebijakan Pemerintah yang menanggung pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar 100% untuk tiket pesawat kelas ekonomi pada penerbangan domestik.
    - Naiknya barang-barang kebutuhan rumah tangga yang menggunakan plastik di dorong oleh meningkatnya harga plastik seiring dengan gangguan pada industri petrokimia global sebagai dampak dari perang AS-Iran-Israel.
    - Gangguan produksi komoditas pertanian sebagai dampak dari rendahnya curah hujan akibat fenomena El Nino.
    - Inflasi dari sisi permintaan akibat peningkatan daya beli masyarakat seiring implementasi kebijakan intensif fiskal pemerintah, khususnya penebalan bantuan sosial yang berdasarkan historis berpotensi meningkatkan konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek , terutama pada kelompok makanan, minuman dan kebutuhan harian.
    - Tekanan inflasi inti akibat penyesuaian struktural upah sebagai dampak dari kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Tenggara 2026 dengan kenaikan sekitar 7,58% di bandingkan 2025, berpotensi mendorong biaya produksi dan jasa secara berkelanjutan.
    - Risiko inflasi permintaan yang persisten seiring era suku bunga rendah global dan domestik seiring dengan adanya potensi penurunan Federasi Funds Rate (FFR) hingga akhir 2006.
    - Tekanan inflasi dari tren kenaikan harga emas global yang berkelanjutan terutama di tengah era penurunan suku bunga, mencerminkan aliran modal ke aset lindung nilai yan kuat dan perpersepsei risiko global yang tinggi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

K1. Keterjangkauan Harga

Pelaksanaan pasar murah sebagai upaya menjaga keterjangkauan harga kebutuhan dasar sekaligus mendorong kelancaran distribusi melalui mekanisme subsidi ongkos angkut komoditas hortikultura yang disediakan di Pasar Murah antara lain:

- Terlaksananya Giat Pasar Murah sebanyak 47 kali

Telah berdirinya Kios Pangan sebanyak 160 titik di Kota Kendari
- Pemantauan harga harian oleh masing-masing TPID Kab/Kota
- Penyaluran beras SPHP sebanyak 6.673,32 Ton atau 41,15% dari target kuota penyaluran 2026 hingga 2 Mei 2026 oleh Bulog Kanwil Sultra
- Sidak pasar di setiap Kab/Kota pada Ramadan dan menjelang HBKN Idul fitri

K2. Ketersediaan Pasokan

Pelaksanaan berbagai program sidak pasar, penanaman benih komoditas strategis untuk menjamin ketersediaan Pasokan, serta kerja sama antar daerah di berbagai Kota/Kabupaten antara lain:

- Berlanjutnya program cetak sawah seluas 6.745 Ha
- Panen perdana benih padi Sanggoleo di Kab. Konawe
- Penyaluran benih padi unggul bersertfikat Sanggoleo secara gratis kepada kelompok tani
- Sekolah Lapang Iklim Kolaka (20 April 2026) dan Konawe (29 April 2026)

K3. Kelancaran Distribusi

Berbagai upaya pendorong kelancaran distribusi di wilayah Sulawesi Tenggara antara lain.

- Fasilitasi distribusi pangan (FDP) di Kota Kendari, Kab. Buton Selatan, Kab. Wakatobi, Kab. Buton Utara, Kab. Muna, Kab. Konawe, Kab. Buton, dan Kab. Bombana, Kota Baubau, dan Kab. Kolaka
- KAD UD Putra Gangga Kendari dan Pabrik Pai Sadhana DE Kolaka Timur (beras)
- KAD PT Indogrosir Kendari dan PT Barokah Lancar Bersama Konawe Selatan (telur ayam)
- KAD PT Nigavitama Kendari dan Asosiasi Peternakan Ayam Konawe Selatan (telur ayam)
- KAD Hebitren Kendari dan Ponpes Minhajut Thullab Konawe Selatan (beras)
- KAD Kios Tiga Putri Kendari dan Penggilingan Beras Sri Resky Rahayu Konawe (beras)

K4. Komunikasi Efektif

Berbagai upaya pendorong komunikasi efektif di wilayah Sulawesi Tenggara antara lain dilaksanakan berbagai rapat koordinasi untuk mendukung komunikasi efektif, sbb :

- *Capacity Building* Laporan TPID Award 202*5*
- Rapat Koordinasi TPID masing-masing Kab/Kota
- Rilis media melalui bincang media dan konferensi pers inflasi Sulawesi Tenggara
- HLM TPID se-Sulawesi Tenggara pada 9 Februari 2026 mengenai persiapan HBKN Ramadan-Idulfitri
- Rapat Koordinasi Satgas Ketahanan Pangan bersama Bapanas
- Rapat Koordinasi Pangan Kota Kendari pada 15 April 2026 bersama Wali Kota
-

Kendari

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    a. Perlunya memastikan ketersediaan stok pangan;
    b. Pentingnya mendorong industrialisasi sektor peternakan, pertanian dan koperasi merah puti;
    c. Perlunya mendorong peningkatan produktivitas pertanian diantaranya dengan duplikasi dan perluasan agriculture best practices klaster-kalaster percontohan.
    d. Perlunya dororangan investasi dalam mengembangkan industri pengolahan pangan, diantaranya penggilingan beras, yang dapat mendukung kestabilan harga serta mendorong pertumbuhan ekonomi.
    e. Perlunya Mendorong peningkatan infrastruktur penyimpanan untuk menjaga kualitas komoditas hortikultura dan perikanan segar sihingga dapat diasarkan di luar musim panen;
    f. Pentingnya mendorong penerapan contract farming sebagai insentif petani untuk menanam mengingat permintaan yang terjaga terutama pada komoditas hortikultura yang memiliki risiko gagal panen tinggi.
    g. Pentingnya meningkatkan produktifitas perikanan tangkap laut melalui penerapan tekhnologi INA-WIS bersinergi dengan BMKG
    h. Perlunya Meningkatkan realisasi Kerja sama Antar Daerah sesuai kebutuhan berdasarkan data neraca pangan.
    i. Mengoptimalkan Neraca Pangan digital hasil sinergi Bapanas dan BI yang dapat membantu pengambilan kebijakan distribusi pangan yang sesuai kebutuhan
    j. Pentingnya Meningkatkan akses jalan antar Kab/Kota antara daerah sentra produksi pertanian dan sentra perdagangan untuk menurunkan biaya distribusi.
    k. Perlunya Melakukan rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi secara Periodik dan tepat waktu terutama dalam menghadapi momen-momen dengan risiko inflasi tinggi, seperti masa liburan sekolah dan HBKN;
    l. Pentingnya Melakukan press release terjadwal terkait ketersdiaan pasokan dan himbauan belanja bijak kepada masyarakat untuk mengendalikan ekspektasi inlasi masyarakat;
    m. Perlunya Melakukan pemantauan efektivitas kenaikan UMP 2026 7,58% dalam meningkatkan daya beli masyarakat serta memperlas akses pembiayaan pelaku UMKM.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Sebagai langkah konkret miligasi potensi risiko pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara kami usulkan beberapa rekomendasi dalam mendorong pertumbuan ekonomi sebagai berikut :

1. Mendorong berkembangnya sektor prioritas dengan cara memfasilitasi business matching antara perbankan dan pelaku usaha di sektor prioritas seperti pertanian, perikanan, pariwisata serta UMKM agar mempercepat penyaluran pembiayaan murah guna mendukung keberlanjutan hilirisasi dan inklusivitas ekonomi Sultra.

Monitoring dan ekselerasi belanja Pemerintah, Penyerapan belanja yang tepat waktu dan berkualitas menjadi kunci pemulihan, KPw BI dapat dapat ikut serta dalam Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) untuk mendorong percepatan belanja yang berdampak langsung ke ekonomi masyarakat.

3. Meningkatkan daya saing UMKM, mengakselerasi onboarding UMKM ke ekosistem digital dan ekspor melalui pelatihan serta promosi produk. Langkah ini krusial dalam mendukung hilirisasi sektor pertanian dan perikanan guna memperkuat sruktural ekonomi Sultra yang inklusif.

2. Rekomendasi Pengendalian Inflasi

a. Meningkatkan Ketersediaan Pasokan

1. Memastikan ketersediaan stok pangan terutama komoditas beras, aneka cabai, bawang merah, daging ayam ras dan telur ayam ras;
2. Mendorong industrialisasi sektor peternakan , pertanian dan koperasi merah putih guna menjamin pemenuhan kebutuhan pangan dalam rangka mendukung keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis (MBG);
3. Mendorong peningkatan produktifitas pertanian diantaranya dengan duplikasi dan perluasan agriculture best practices klaster-klaster percontohan;
4. Mendorong peningkatan infrastruktur penyimpanan untuk menjaga kualitas komoditas hortikultura dan perikanan segar sehingga dapat diasarkan di luar musim panen;
5. Mendorong penerapan contract farming sebagai insentif petani untuk menanam mengingat permintaan yang terjaga terutama pada komoditas hortikultura yang memiliki resiko gagal panen tinggi;
6. Meningkatkan produktifitas perikanan tangkap laut melalui penerapan teknologi INA-WIS bersinergi dengan BMKG.

b. Memastikan Kelancaran Distribusi

1. Meningkatkan realisasi Kerja sama Antar Daerah sesuai kebutuhan berdasarkan data neraca pangan;
2. Mengoptimalkan pemanfaatan Neraca Pangan digital hasil sinergi Bapanas dan BI yang dapat membantu pengambilan kebijakan distribusi pangan yang sesuai kebutuhan;
3. Meningkatkan akses jalan antar Kab/Kota antara daerah sentra produksi pertanian dan sentra perdagangan untuk menurunkan biaya distribusi.

c. Menjaga Keterjangkauan Harga

1. Penempatan Kios Pangan di pasar perhitungan inflasi sebagai penyeimbang harga di pasar;
2. Mengoptimalkan Tim Satgas Pangan untuk memantau harga pangan serta BBM dan LPG tetap berada di kisaran HET di tingkat pengecer, distributor dan Produsen;
3. Menyelenggarakan Giat Pasar Murah melalui kerangka 4T, yaitu tepat lokasi, tepat sasaran, tepat komoditas dan tepat waktu.
2.

d. Melakukan Komunikasi Efektif

1. Melakukan rapat koordinasi pengendalian inflasi secara periodik dan tepat waktu, terutama dalam menhadapi momen-momen dengan risiko inflasi tinggi seperti masa liburan sekolah dan HBKN;
2. Melakukan press release terjadwal terkait ketersediaan pasokan pangan dan himbauan belanja bijak kepada masyarakat untuk mengendalikan ekspektasi inflasi masyarakat;
3. Melakukan pemantauan efektivitas kenaikan UMP 2026 sebesar 7,58% dalam meningkatkan daya beli masyarakat serta memperluas akses pembiayaan pelaku UMKM.